

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan karakter bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis”.¹

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi besar dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki ciri khas tersendiri dalam mendidik generasi muda. “Sejak masa awal perkembangannya, pesantren berperan tidak hanya sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan moral bangsa”.² Pesantren mengajarkan santri untuk memahami ilmu agama (*tafaqquh fiddîn*) serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Pesantren juga dikenal karena kemampuannya untuk tetap bertahan di tengah arus modernisasi. Kondisi ini berbeda dengan lembaga pendidikan Islam tradisional di negara-negara Muslim lainnya, yang seringkali mengalami perubahan signifikan akibat pembaruan sistem pendidikan modern”.³

Penyelenggaraannya, pesantren membentuk sebuah “komunitas yang di pimpin oleh Kyai dan di bantu para ustadz yang hidup bersama di tengah para santri

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 45.

³ Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 95

dengan bangunan masjid sebagai pusat kegiatan, asrama sebagai tempat tinggal, serta kitab kuning sebagai kurikulum pendidikannya”.⁴

Pesantren dipimpin oleh Kyai sebagai figur sentral yang bertindak sebagai pemimpin spiritual dan intelektual. Kyai dibantu oleh para ustadz yang berperan sebagai pendidik dan pengajar. Lingkungan pendidikan di pesantren terbentuk dalam sebuah komunitas di mana santri hidup bersama di asrama, dengan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan pendidikan, serta kitab kuning sebagai kurikulum utama. Pola pendidikan ini memungkinkan pesantren untuk tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter, spiritualitas, dan etika peserta didik.

Sistem pendidikan formal lebih mengutamakan prestasi dan kemampuan intelektual siswa. Di sisi lain, pondok pesantren menjadi alternatif pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan peningkatan spiritualitas atau pemahaman mendalam terhadap agama (tafaqquh fiddîn). "Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan materi pengajaran, mengarahkan proses pendidikan, menilai keberhasilan, dan menjamin kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, pendidikan harus tanggap, innovative dan aspiratif sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh masyarakat.

Manajemen kurikulum berbasis pesantren merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai dan tradisi pendidikan pesantren ke dalam pengelolaan kurikulum pendidikan formal. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memiliki kekhasan dalam metode pengajaran, materi pelajaran, dan nilai-nilai yang diajarkan.

Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat identitas keislaman dan karakter moral peserta didik, dengan tetap memberikan pengetahuan umum yang sesuai dengan standar nasional. Manajemen kurikulum berbasis pesantren, kurikulum tidak hanya mencakup mata pelajaran agama seperti fikih, tauhid, dan tafsir, tetapi juga pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa.

⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 6

Pendidikan Pesantren dianggap sebagai institusi pendidikan yang unik, karena memiliki karakteristik yang khas yang tidak sepenuhnya dimiliki oleh sekolah-sekolah umum. Beberapa di antaranya adalah keberadaan kyai sebagai pemimpin spiritual dan intelektual, santri sebagai peserta didik yang tinggal di pondok, penggunaan kitab kuning sebagai materi utama pembelajaran, serta peran sentral masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan.⁵

Manajemen kurikulum memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dalam konteks pendidikan nasional. Kurikulum berfungsi sebagai sistem program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan institusional dalam lembaga pendidikan, sehingga memainkan peran kunci dalam memastikan mutu madrasah. “Manajemen merupakan langkah kerja sama yang dilakukan secara individu maupun kelompok serta melibatkan komponen lainnya untuk mencapai sebuah tujuan organisasi sebagai sebuah kegiatan yang sifatnya mejerial”.⁶

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa” pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan)”⁷ Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbaro(mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti dalam firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (سورة
5(السجدة

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajdah: 5).

Untuk mengatasi hal tersebut, banyak sekolah mulai mengadopsi model pendidikan berbasis pesantren, yang memberikan perhatian lebih pada pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah manajemen kurikulum berbasis pesantren, di mana nilai-nilai dan tradisi pendidikan pesantren diintegrasikan ke dalam

⁵ Dewi Fatmawati dan Ahmad Rifa’I, “Kurikulum Pesantren Ideal Di Era Digital,” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*. 6 (6), (Juni, 2021), 2689..

⁶ Sanam Sanam et al., “Pengembangan manajemen kurikulum di era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah,” *Vocational Education National Seminar (VENS)* 1 (1), (Februari, 2022): 5.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 35.

kurikulum pendidikan formal. Kurikulum ini dirancang untuk menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum, dengan tetap mempertahankan standar nasional pendidikan.

Berbicara tentang kurikulum pendidikan Islam di Indonesia menyoroti peran pentingnya dalam membentuk arah dan prospek masa depan generasi Muslim. Pesantren, dengan warisan sejarahnya yang kaya, secara berkesinambungan berkontribusi dalam pengembangan kurikulum yang berkualitas, yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Penerapan manajemen kurikulum berbasis pesantren memerlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi antara pendidik di pesantren dan sekolah formal. Guru-guru di pesantren biasanya memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, sehingga mereka berperan penting dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Sementara itu, guru-guru di sekolah formal membantu mengintegrasikan metode pengajaran modern dan kurikulum nasional. Dengan demikian, manajemen kurikulum berbasis pesantren berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana aspek spiritual dan akademik siswa berkembang secara seimbang.

Karakteristik kurikulum di Pesantren menjadi fondasi utama dalam pendidikan Islam di Indonesia. Kurikulum tersebut terus berkembang untuk memenuhi tuntutan zaman dan menghasilkan lulusan yang kompeten serta berkarakter. Adaptasi kurikulum ini menjadi kunci untuk menciptakan generasi muda Muslim yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Kolaborasi antara pesantren dan Kementerian Agama sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu membawa kemajuan bagi Indonesia.

Kurikulum memiliki peran sentral dalam menentukan materi pengajaran, arah proses pendidikan, serta evaluasi keberhasilan pembelajaran. Menurut George Beauchamp, kurikulum adalah “rencana pendidikan yang menyeluruh, yang mencakup semua elemen pengajaran, pembelajaran, dan hasil yang diharapkan.”⁸

⁸ George Beauchamp, *Curriculum Theory*, (Kew Gardens, NY: William C. Brown, 1975), hlm. 34.

Kurikulum dalam pesantren tidak hanya mencakup materi agama seperti fikih, tauhid, dan tafsir, tetapi juga pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pengembangan aspek spiritual dan akademik peserta didik

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen ada tiga, yang diadopsi dari teori George Terry, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan tertua di Indonesia menonjol dengan kekhasan budaya Nusantara serta orientasi pendidikan keagamaan Islam dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penerapan manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Jawahir Soreang, Kabupaten Bandung, menunjukkan tantangan yang signifikan. Meskipun madrasah ini telah mengimplementasikan kurikulum ini, perencanaan kurikulum belum maksimal sehingga tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, pelaksanaan sistem manajemen juga belum optimal, yang mengakibatkan proses pengelolaan pendidikan kurang efisien. Evaluasi kurikulum yang dilakukan juga belum efektif, sehingga sulit untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, fokus pada perbaikan di ketiga aspek ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al Jawahir dan mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Al Jawahir Soreang, Kabupaten Bandung. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami faktor penghambat serta mencari solusi guna meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum di madrasah ini. Dengan manajemen yang baik, diharapkan madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, di mana aspek spiritual dan akademik peserta didik dapat berkembang secara seimbang.

Peneliti menganggap penting karena faktor penghambat atau kendala harus diketahui dan dipelajari sejak dini guna untuk mencapai efektivitas manajemen kurikulum berbasis pesantren di MTs Al Jawahir Soreang. Sehingga dengan demikian peneliti mengambil judul Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Di

Madrasah Tsanawiyah Al Jawahir Soreang Kabupaten Bandung (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Jawahir Soreang Kabupaten Bandung).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, fokus penelitian ini adalah manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Jawahir Soreang, Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi manajemen kurikulum tersebut. Secara lebih spesifik, penulis membagi pembahasan ke dalam beberapa submasalah yang diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Al Jawahir Soreang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Al Jawahir Soreang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimanakah evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Al Jawahir Soreang Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Al Jawahir Soreang Kabupaten Bandung.
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Al Jawahir Soreang Kabupaten Bandung.
3. Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Al Jawahir Soreang Kabupaten Bandung. Manfaat Hasil Penelitian

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen, terutama dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai evaluasi manajemen kurikulum berbasis pesantren khususnya di Madrasah. Selanjutnya, selain itu juga hasil penelitian ini sebagai

kontribusi bagi peneliti lain supaya bisa mengembangkan riset mengenai manajemen kurikulum berbasis pesantren dengan menggunakan teori yang lainnya. Atau mengembangkan teori yang sama pada satuan Pendidikan yang berbeda. Atau pun mengevaluasi dari manajemen kurikulum berbasis pesantren.

1 Kegunaan Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan khazanah ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan kajian model manajemen pelatihan bagi guru di Madrasah.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, pengalaman, dan pengembangan diri dalam tata cara penulisan karya ilmiah khususnya tentang manajemen kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah, serta pengembangan teori Ludwig von Bertalanffy yang diaplikasikan langsung di lapangan. Serta menambah kemitraan dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan bagi Madrasah yang dijadikan sasaran penelitian, untuk memaksimalkan prasyarat atau daya dukung untuk manajemen kurikulum berbasis pesantren, serta sebagai contoh bagi lembaga lain atau Madrasah lainnya supaya lebih siap dalam menerapkan manajemen kurikulum berbasis pesantren.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan menjadi acuan atau referensi dalam kajian manajemen kurikulum berbasis pesantren pendidikan khususnya di Madrasah untuk menjawab tantangan berkembangnya zaman serta keharusan mengikuti aturan yang berlaku.

E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan nasional berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semua tujuan kelembagaan lembaga pendidikan Indonesia pasti dipengaruhi oleh tujuan pendidikan nasional tersebut.

Salah satu unsur yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Pasal I ayat 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi pelajaran, dan sumber daya pengajaran. Ini juga mencakup prosedur yang berfungsi sebagai petunjuk untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu untuk memenuhi tujuan pendidikan.

Mulyasa berpendapat bahwa sekolah manajemen dan sekolah manajemen hampir sama, meskipun masing-masing memiliki tujuan yang berbeda dan bidang studi yang berbeda. Namun, sekolah manajemen terbatas pada manajemen suatu institusi secara keseluruhan. Manajemen sekolah terdiri dari beberapa bagian: a) kurikulum dan program pengajaran; b) tenaga pengajar dan kependidikan; c) kemahasiswaan; d) keuangan; e) sarana dan prasarana; f) hubungan antara sekolah dan masyarakat; dan g) layanan khusus kelembagaan.

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan, isi, dan tujuan pembelajaran, termasuk metode atau strategi yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Hal ini mencakup tujuan pendidikan nasional, keselarasan dengan kondisi regional dan prospek, institusi pendidikan, dan siswa.

⁹ NADIEM ANWAR MAKARIM, "UUD Permendikbud," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9), (Maret, 2019): 1689.

Manajemen kurikulum adalah bagian dari masalah ini, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan, kegiatan kurikulum mengutamakan realisasi dan relevansi kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi lembaga pendidikan yang bersangkutan agar kurikulum konsisten dengan peserta didik dan saksi.

Manajemen kurikulum adalah suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, menyeluruh, sistemik, dan sistematis dalam rangka mengacu pada pencapaian tujuan kurikulum yang telah dirumuskan. Meskipun harus dikembangkan dalam konteks manajemen berbasis sekolah dan sesuai jenjang satuan pendidikan secara otonom, namun dikelola secara tersendiri dengan mengedepankan tujuan kurikulum.¹⁰

Manajemen kurikulum didefinisikan sebagai keseluruhan proses upaya bersama untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran dengan penekanan pada upaya, peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar. Kurikulum terlibat dengan pengorganisasian pengalaman belajar, yang memerlukan pendekatan tertentu untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Perencanaan kurikulum merupakan langkah awal yang sangat menentukan dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk di lingkungan pesantren seperti MTs Al Jawahir Soreang. Dalam konteks ini, perencanaan kurikulum berbasis pesantren tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan yang menjadi fondasi utama pendidikan pesantren. Menurut Sukmadinata, perencanaan kurikulum harus memperhatikan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan siswa agar kurikulum yang disusun dapat relevan dan efektif. Di MTs Al Jawahir, proses perencanaan ini melibatkan penyusunan tujuan pendidikan yang selaras dengan visi misi pesantren, pemilihan materi ajar yang memperkuat akidah dan akhlak, serta metode pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi religius dan akademik. Selain itu, perencanaan juga harus memperhitungkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru,

¹⁰ Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 79.

orang tua, dan tokoh masyarakat, untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat diimplementasikan dengan baik dan diterima oleh seluruh pihak terkait.

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap di mana rencana yang telah disusun diuji dalam praktik sehari-hari. Dalam hal ini, pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Al Jawahir melibatkan penerapan metode pembelajaran yang menyeimbangkan antara pendidikan formal dengan kegiatan keagamaan. Seperti yang dijelaskan oleh Arifin, pelaksanaan kurikulum di pesantren harus mampu mengakomodasi kebutuhan pendidikan umum dan sekaligus membina kehidupan spiritual siswa. Di MTs Al Jawahir, pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajian, hafalan Al-Qur'an, serta pembelajaran kitab kuning, yang semuanya diintegrasikan ke dalam jadwal harian siswa. Keberhasilan pelaksanaan ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan karakteristik siswa dan nilai-nilai pesantren. Selain itu, dukungan dari fasilitas yang memadai dan pengawasan yang konsisten juga menjadi faktor penting dalam memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana.

Evaluasi kurikulum merupakan proses penilaian terhadap efektivitas dan dampak dari pelaksanaan kurikulum yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam perencanaan kurikulum telah tercapai, serta untuk mengidentifikasi kelemahan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Menurut Stufflebeam, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dapat digunakan untuk mengevaluasi kurikulum secara komprehensif. Di MTs Al Jawahir, evaluasi dilakukan dengan mengukur perkembangan siswa baik dari aspek akademik maupun spiritual. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum di masa mendatang, sehingga kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tetap relevan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap kinerja guru dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta feedback dari siswa dan

orang tua untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi harapan semua pihak.

Tujuan penerapan manajemen dalam suatu organisasi adalah untuk menjamin terlaksananya tugas secara efektif dan efisien. Demikian pula, manajemen implementasi kurikulum dapat dipahami sebagai upaya untuk mengawasi semua materi pengajaran yang memfasilitasi integrasi tujuan dan konten kurikuler ke dalam kelas.

Cara lain untuk berpikir tentang manajemen adalah sebagai proses yang melibatkan pengorganisasian, pengelolaan, pembagian, perencanaan, koordinasi, dan penggunaan sumber daya yang sudah ada untuk mencapai tujuan. Manajemen juga diyakini sebagai ilmu sekaligus seni, dengan tujuan untuk memahami secara metodis bagaimana dan mengapa orang bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Manajemen dapat dipandang sebagai sebuah profesi yang mana, untuk mencapai tujuan organisasi sebaik-baiknya, setiap anggotanya harus terbagi secara profesional dan proporsional dalam pekerjaannya.

Implementasi kebijakan menurut Gridle dalam bukunya A Rusdiana menyatakan bahwa “implementasi program dari kebijakan ditentukan oleh Isi Kebijakan (*Content of implementation*) konteks implementasi/ lingkungan kebijakan (*Context of Implementation*). Konteks ini akan mempengaruhi pada tingkat keberhasilan kebijakan”.¹¹

Kurikulum, yang berfungsi sebagai landasan pendidikan dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu mendapat pertimbangan yang cukup. Hal ini ditonjolkan karena produk lembaga pendidikan masih kalah bersaing dalam skala dunia. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan berdampak pada kehidupan secara umum, kurikulum harus dikendalikan seefektif mungkin.

Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dinilai terancam kolaps seiring kemajuan zaman. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua, pesantren diperkirakan tidak akan mampu beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, pesantren harus senantiasa melakukan inovasi dan desain ulang guna

¹¹ A. Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 133-137

menjaga kepercayaan masyarakat dan melahirkan santri yang berakhlak mulia dan cerdas.

Pondok pesantren yang selama ini dinilai masih lalai mengelola lembaga pendidikan Islam yang hanya mementingkan hafalan, perlu tetap kekinian agar tetap menjaga daya tarik masyarakat. guna menanamkan nilai-nilai moral, budaya, dan agama dalam kehidupan masyarakat. Wajar saja jika pesantren dalam situasi seperti ini harus menawarkan berbagai kegiatan pembelajaran sebagai upaya mempersiapkan dan membentuk santrinya.

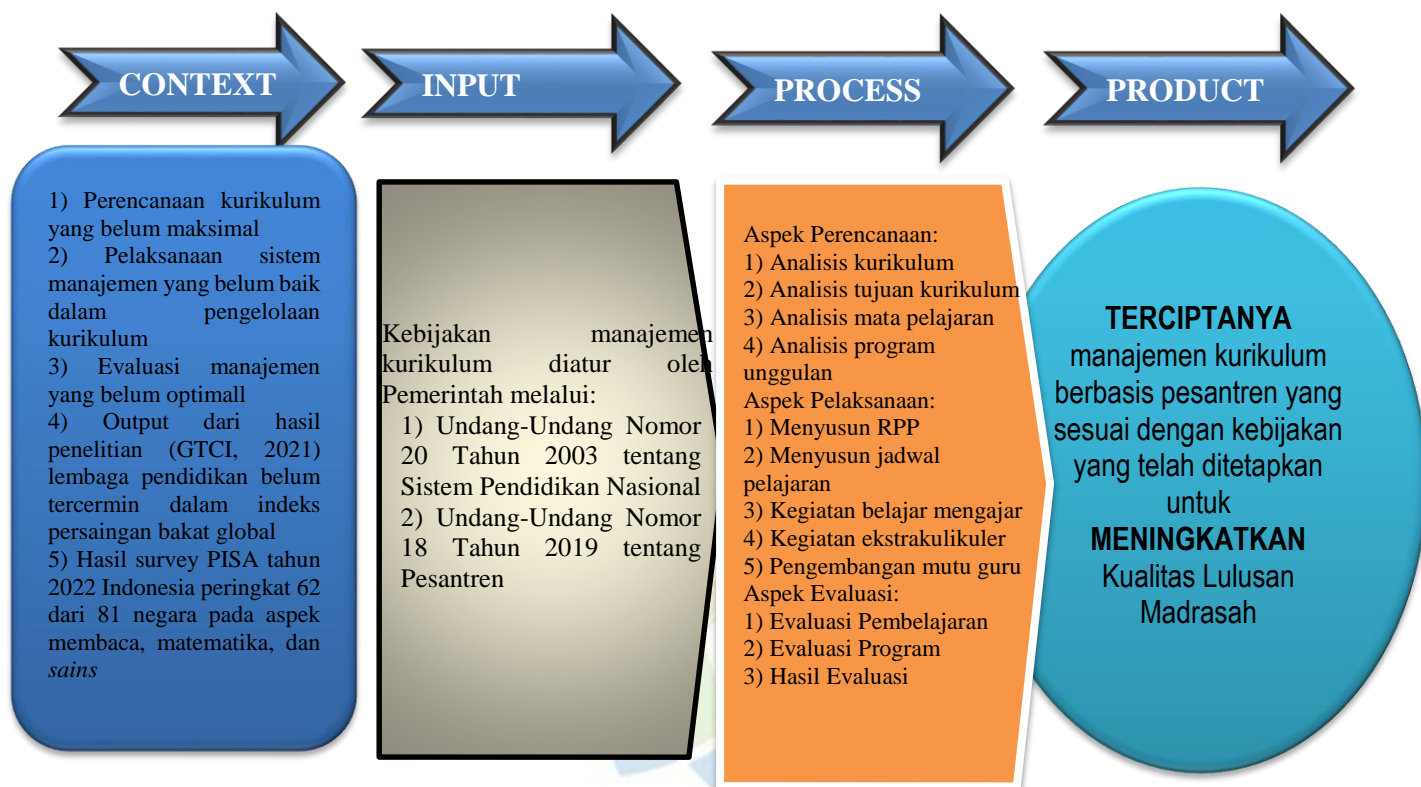
Kurikulum perlu memasukkan program kegiatan pesantren. Kurikulum di pesantren biasanya mempunyai kekhasan tersendiri. Namun semua pesantren mewajibkan santrinya mempelajari sastra klasik. Pondok pesantren terus aktif menerapkan kurikulum berbasis kitab ini dengan tujuan agar seluruh kegiatan berlangsung.

Kurikulum pondok pesantren ada yang dikembangkan oleh pondok pesantren dan menjadi unik bagi pondok pesantren, namun ada pula kurikulum yang diintegrasikan dengan kurikulum umum, berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 18, tentang Pendidikan Islam." pesantren." Setiap pesantren memiliki keunikannya masing-masing.

Dengan demikian, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat, kurikulum berbasis pesantren di MTs Al Jawahir Soreang Kabupaten Bandung diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang islami, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam lingkungan pesantren.

Dari uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini akan diadaptasi pada bagan untuk menggambarkan alur kerangka penelitian CIPP perspektif Huberman, yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian Model CIPP



Sumber: dikembangkan peneliti

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam kajian mengenai manajemen Kurikulum Pesantren dan mutu lulusan, beberapa pustaka yang relevan yang telah dikaji untuk mendukung peneliti dalam penelitian diantaranya:

1. Ali Muhtarom (2022)

Ali Muhtarom (2022),¹² melakukan penelitian dengan judul Kiai Dan Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Era Digitalisasi (Studi kasus Pondok Pesantren Nurul Jannah Natuna, Indonesia). *Arfannur: Journal of Islamic Education*

Volume 3, Nomor 3, 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan model kurikulum integratif pesantren yang menyatukan aspek pendidikan agama, umum, dan kejuruan. Model

¹² Hasmiza Hasmiza dan Ali Muhtarom, "Kiai dan Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Digitalisasi," *Arfannur*. 3 (3), (Februari, 2023), 137.

ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan era digital yang menuntut lulusan pesantren dengan pengetahuan agama yang mendalam, pemahaman luas tentang pengetahuan umum, dan keterampilan kejuruan yang kompeten.

Kurikulum integratif ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan pesantren yang tidak hanya memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik, tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang mutakhir, termasuk dalam bidang sains, teknologi, dan informasi. Selain itu, mereka diharapkan memiliki keterampilan kejuruan yang siap untuk diterapkan dalam dunia kerja, karakter yang mulia, serta menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Pengembangan model kurikulum integratif ini akan melibatkan beberapa tahapan. Pertama, melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan potensi pesantren dalam menghadapi tantangan era digital. Kedua, merancang model kurikulum integratif yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi pesantren tersebut. Selanjutnya, mensosialisasikan model tersebut kepada para pemangku kepentingan pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Penelitian "Pengembangan Model Kurikulum Integratif Pesantren di Era Digital" (2021) menawarkan sebuah model kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama, umum, dan kejuruan sebagai tanggapan terhadap tuntutan zaman digital. Model ini ditandai dengan beberapa ciri utama, yakni pendekatan holistik yang mengintegrasikan ketiga bidang pendidikan secara menyeluruh, memberikan kesempatan bagi santri untuk mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam, pengetahuan umum yang luas, dan keterampilan kejuruan yang mumpuni.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhtarom memiliki fokus penelitian pengembangan model kurikulum integratif pesantren dalam menghadapi era digitalisasi, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggali manajemen kurikulum berbasis pesantren pesantren di madrasah tsanawiyah.

2. Hardianto Rahman (2023)

Hardianto Rahman (2023),¹³ melakukan penelitian dengan judul Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pondok Pesantren Ddi Galesong Baru Makassar. *Journal of Educational Community Service, Volume 2 Number 2, Desember 2023 page 16-24*. Tujuan dari penelitian ini adalah

Adapun tujuan dari kegiatan workshop implementasi kurikulum merdeka Pondok Pesantren DDI Galesong Baru Makassar, yaitu :

Memperkenalkan konsep dan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka kepada peserta.2. Mendorong pesantren untuk merancang kurikulum sendiri yang lebih relevan, berfokus pada kebutuhan pesantren, dan mencerminkan nilai-nilai keagamaan.3. Memberikan panduan praktis untuk implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk proses perencanaan, pemilihan materi, metode pengajaran, dan penilaian.4. Menghasilkan produk berupa modul pembelajaran.

Melalui kegiatan workshop ini, diharapkan pondok pesantren dapat memanfaatkan potensi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka, memberikan kontribusi yang lebih baik pada masyarakat, dan mempersiapkan pesantren untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Hasil Penelitiannya adalah Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren DDI Galesong Baru Makassar berlangsung selama 2 (dua) hari yang dilaksanakan pada tanggal 11-12 Juli 2023, bertempat di Hotel Agraha Makassar. Jumlah peserta sebanyak 42 orang, yang terdiri dari kepala madrasah dan seluruh guru-guru yang ada di PONPES DDI Galesong Baru. Yayasan Pondok Pesantren DDI Galesong Baru Makassar membina Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Persamaanya adalah sama sama dalam pemelitian Manajemen Kurikulum Berbasis pesantren tetapi penelitian ini lebih focus kepada Fokus penelitian ini adalah workshop implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren DDI Galesong Baru, Makassar

¹³ Hardianto Rahman, Ahmad Syawaluddin, dan Muhammad Faisal, “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka” 2(2), (Februari, 2023),16.

3. Chamim Thohari Mahfudillah (2023)

Chamim Thohari Mahfudillah (2023),¹⁴ melakukan penelitian dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Melakukan analisis Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang, (2) Melakukan analisis Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang, dan (3) Melakukan analisis Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, suatu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan gejala, fakta maupun kejadian yang tepat berdasarkan subjek penelitian dan kondisi di lapangan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta upaya mengecek keabsahan data dilakukan dengan melalui teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa : 1) perencanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren melibatkan pengurus Yayasan pondok pesantren dengan pejabat madrasah dengan tetap mengadopsi kurikulum nasional dengan mengurangi jam mata pelajaran umum, kemudian beberapa muatan lokal pesantren masuk menjadi beberapa mata pelajaran, sesuai dengan teori subject curriculum bahwa pengintegrasian beberapa mata pelajaran dengan terpisah sehingga masing-masing mata pelajaran mempunyai tujuan tertentu. 2) pelaksanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren dalam meningkatkan pembelajaran di MAN 3 Jombang

¹⁴ Chamim Thohari.” Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang”, Tesis Program Magister pendidikan Agama Islam (UIN Malang 2023)

mengambil pelaksanaan pembelajaran dimata pelajaran Bahasa Jepang dengan memaksimalkan media pembelajaran dikelas X-IPS 3 program unggulan, adanya buku yang disusun oleh tenaga pendidik Bahasa Jepang MAN 3 Jombang sehingga lebih fleksibel terkait materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, sedangkan tafsir ahkam pemilihan materi dari kitab rowaiul bayan sehingga dapat dimaksimalkan oleh peserta didik MAN 3 Jombang. 3) Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam meningkatkan pembelajaran di MAN 3 Jombang berupa pengawasan mutu internal dari Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah, Penilaian Kinerja Guru (PKG), Evaluasi pembelajaran secara berkala oleh tenaga pendidik yang tertuang di RPP dan berupa Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chamim memiliki fokus penelitian manajemen kurikulum pesantren dengan kaitannya pada Implementasi, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggali manajemen kurikulum pesantren salafiyah

4. Umul Lathifah (2023)

Umul Lathifah (2022),¹⁵ melakukan penelitian dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi kasus pada satuan pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap dan menganalisa manajemen pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah yang diterapkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor, dengan sub fokus: 1) melakukan analisis perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah, 2) melakukan analisis pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah, 3) melakukan analisis evaluasi pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah, 4)

¹⁵ Umul Lathifah." *Manajemen Pengembangan Kurikulum pesantren Mu'adalah*", Tesis Program Magister pendidikan Agama Islam (UIN Malang 2023)

melakukan analisis Dampak pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah terhadap santri di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah mengacu pada visi-misi Pondok Modern Darussalam Gontor. Adapun pendekatannya berupa penambahan isi kurikulum dengan integrasi ilmu, iman, dan amal, serta integrasi ilmu agama dan ilmu umum sehingga terorganisasikan kurikulum gontor yang 24 jam menjadi intra-kurikuler, ekstra-kurikuler, dan ko-kurikuler. 2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum pesantren mu'adalah berupa tahapan kegiatan orientasi kurikulum kepada guru pengampu materi.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh UmulLathifah memiliki fokus penelitian manajemen kurikulum pesantren dengan kaitannya pada Pengembangan, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggali manajemen kurikulum pesantren salafiyah.

5. Imam Cahyono (2022)

Imam Cahyono (2022),¹⁶ melakukan penelitian dengan judul Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu (Stdi kasus pada satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu.

¹⁶ Imam Cahyono” *Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu* ”, Tesis Program Magister pendidikan Agama Islam (UIN SUSKA Riau 2022)

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri SUSKA Riau.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Syamsuddin. 2. Untuk menganalisis pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs Syamsuddin. 3. Untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Syamsuddin. 4. Untuk menganalisis pengendalian kurikulum berbasis pesantren di MTs Syamsuddin.

Metode dalam penelitian kali ini menggunakan kajian kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan.

Hasil atau temuan dalam penelitian ini yakni: 1) Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Syamsuddin menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Syamsuddin telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian ini adalah; Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Syamsuddin menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Syamsuddin telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum ini mampu menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan formal secara seimbang. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Cahyono memiliki fokus penelitian manajemen kurikulum Berbasis pesantren dengan kaitannya pada Pengembangan, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggali manajemen kurikulum berbasis pesantren.

6. Magfirotul Istiqomah (2023)

Magfirotul Istiqomah,¹⁷ melakukan penelitian dengan judul Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana IAIN Ponorogo.

Tujuan dari penelitian ini adalah; 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengorganisasian kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.3. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda. 4. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis evaluasi kurikulum di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

Hasil atau temuan dalam penelitian ini yakni Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa hal. Pertama, perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek-aspek terkait kurikulum, seperti penentuan tujuan, isi kurikulum, dan metode pengajaran yang digunakan. Kedua, pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan menetapkan rincian materi pelajaran, pembagian materi berdasarkan jenjang, penyusunan jadwal, dan penugasan guru pengampu pelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh penulis adalah keduanya sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Imam Cahyono memiliki fokus penelitian manajemen kurikulum meningkatkan lulusan madrasah diniyan, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggali manajemen kurikulum berbasis pesantren .

¹⁷ Magfirotul Istiqomah” Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo” ”, Tesis Program Magister pendidikan Agama Islam (IAIN Ponorogo 2023)

No	Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Ali Muhtarom	<p>Hasil penelitian "Pengembangan Model Kurikulum Integratif Pesantren di Era Digital" (2021) mengusulkan model kurikulum holistik yang mengintegrasikan pendidikan agama, umum, dan kejuruan.</p>	<p>Antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini membahas dan mengkaji konsep manajemen Berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren agar output pesantren mampu bersaing bersaing dengan lulusan sekolah umum</p>
2	Hardianto Rahman	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren DDI Galesong Baru Makassar dilaksanakan selama dua hari pada 11-12 Juli 2023 di Hotel Agraha Makassar. Acara diikuti oleh 42 peserta, termasuk kepala madrasah dan guru-guru dari MI, MTs, dan MA DDI Galesong Baru.</p>	
3	Chamim Thohari Mahfudillah	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum integrasi melibatkan pengurus yayasan dan pejabat madrasah dengan mengadopsi kurikulum nasional dan mengurangi jam pelajaran umum, serta menambahkan muatan lokal pesantren. 2) Pelaksanaan di MAN 3</p>	

		Jombang mengoptimalkan media pembelajaran dan buku Bahasa Jepang, serta tafsir ahkam dari kitab Rowaiul Bayan. 3) Evaluasi meliputi pengawasan mutu internal, penilaian kinerja guru, dan evaluasi pembelajaran melalui PTS dan PAT.	
4	Umul Lathifah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pengembangan kurikulum pesantren Mu'adalah mengikuti visi-misi Pondok Modern Darussalam Gontor dengan integrasi ilmu agama dan umum, serta pengorganisasian kurikulum menjadi intra-, ekstra-, dan ko-kurikuler. 2) Pelaksanaan melibatkan tahapan orientasi kurikulum kepada guru pengampu materi.	
5	Imam Cahyono	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Syamsuddin berhasil mencapai tujuan, menggabungkan pendidikan agama dan formal secara seimbang. Penelitian ini	

		sejalan dengan penelitian serupa oleh Imam Cahyono yang fokus pada pengembangan kurikulum, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada manajemen kurikulum berbasis pesantren.	
6	Magfirotul Istiqomah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di Madrasah Miftahul Huda mempertimbangkan tujuan, isi, dan metode pengajaran. Pengorganisasian kurikulum melibatkan penentuan materi, pembagian berdasarkan jenjang, penyusunan jadwal, dan penugasan guru pengampu.	

G. Definisi Operasional

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan secara bersama guna meimperlancar pencapaian tujuan pengajaran dan pembelajaran di sekolah dengan mengacu pada peingkatan kualitas inteiraksi beilajar mengajar. Kurikulum juga dapat dikatakan seibagai jadwal pelajaran. Secara garis besar kurikulum adalah seigala pemahaman serta pengalaman yang diberikan oleh lembaga peindidikan kepada peserta didik. selama Pendidikan berlangsung.

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

b. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

1) Perencanaan dan pengorganisasian kurikulum

berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang memberikan petunjuk mengenai jenis dan sumber daya manusia yang diperlukan, media pembelajaran yang akan digunakan, langkah-langkah yang harus diambil, serta sumber biaya, tenaga, dan fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup sistem pemantauan dan evaluasi, serta peran elemen-elemen ketenagaan dalam mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Sementara itu, pengorganisasian kurikulum adalah proses formal dalam menyusun organisasi kurikulum, yang meliputi perancangan materi pelajaran, analisis kualifikasi materi, pengelompokan, dan pembagian beban materi di setiap jenjang pendidikan

2) Implementasi Kurikulum

Menurut Mars, terdapat lima elemen yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum, yaitu dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua siswa, dan kompetensi guru sebagai pendidik. Dalam implementasi kurikulum, seharusnya lebih mengutamakan pengembangan kreativitas siswa dibandingkan dengan sekadar penguasaan materi. Siswa harus ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran, menggunakan komunikasi yang bersifat multi-arah dan menekankan pada aktivitas siswa untuk memahami, menganalisis, serta merekonstruksi objek dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa

3) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Yang mana keputusan tersebut dapat diperoleh dari hasil pengukuran atau pengamatan yang selanjutnya akan menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/ kurikulum yang hendak dievaluasi. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangkaian manajemen. Karena melalui evaluasi akan diperoleh data tentang pelaksanaan kurikulum, sejauh mana pencapaian dari yang telah direncanakan sebelumnya. Disamping itu, hasil evaluasi akan dijadikan pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan kinerja selanjutnya.

3. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata "santri", dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti asrama tempat santri atau murid belajar mengaji. Santri adalah individu yang mendalami agama Islam, beribadah dengan sungguh-sungguh, dan dikenal sebagai orang yang saleh. Secara terminologi, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan..

4. Kultur Pesantren

Kultur atau budaya merupakan suatu kebiasaan golongan atau anggota dalam sebuah organisasi yang menggambarkan pola dan cara berpikir, merasa, menanggapi, menuntun para anggotanya dalam bertindak sesuai dengan tujuan organisasi.

